



PENGARUH KUALITAS POLA ASUH ORANG TUA, CARA BELAJAR DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Asti Nuris Soraya[✉], Muhammad Khafid

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:

The Quality of Parenting Parents, How to Learn, the Role of Peer Groups and Learning Achievements.

Abstrak

Berdasarkan observasi awal di MA YPI Klambu, diketahui bahwa belum semua siswa kelas XI IPS memperoleh prestasi belajar yang optimal. Adanya pengaruh positif antara kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA YPI Klambu tahun ajaran 2014/2015. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh sebesar 65,1% secara simultan. Kualitas pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 9,12%, cara belajar 14,06% dan peran kelompok teman sebaya 8,6% secara parsial. Kesimpulan penelitian berupa kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar berdasarkan analisis parsial dan simultan. Saran yang diajukan: orang tua diharapkan menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak-anaknya, siswa diharapkan mempunyai cara belajar yang efektif untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, dan dianjurkan siswa mempunyai kelompok teman sebaya yang menunjang prestasi belajarnya.

Abstract

Based on preliminary observations in MA YPI Klambu, it is known that not all students of class XI IPS obtain optimum learning achievement. The positive influence the quality of parenting parents, learning and the role of peer groups on learning achievement siswa. Populasi research were all students of class XI IPS MA YPI Klambu the academic year 2014/2015. The total sample of 50 people. Methods of data collection using questionnaires and documentation. While the method of data analysis used is descriptive and inferential statistical analysis. The results showed the quality of parenting parents, learning and the role of the peer group a positive effect on learning achievement. The quality of parenting parents, learning and the role of the peer group by 65.1% effect simultaneously. The quality of parenting parents influence by 9.12%, 14.06% and a way of learning the role of the peer group of 8.6% partially. The conclusion of this study is the quality of parenting parents, learning and the role of the peer group a positive effect on learning achievement based on an analysis of partial and simultaneous. Suggestions put forward: parents are expected to apply democratic parenting in educating their children, the students are expected to have an effective way of learning to get good academic achievement, and encouraged students to have peer groups that support academic achievement.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: astinuris.ans@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangat ditentukan oleh keberhasilan dibidang Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang - Undang No. 20 Tahun 2003).

Slameto (2010:2) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa di sekolah adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seorang siswa yang melakukan proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu.

Slameto (2010:2) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Nilai-nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai tengah semester dan nilai akhir semester.

Pendidikan di Jawa Tengah termasuk dalam kategori yang sangat baik karena pada ketuntasan kelulusan Ujian Nasional tingkat SMA sederajat mencapai 99,71% atau sekita 308.133 siswa dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu 98,66% dibanding dengan provinsi lainnya seperti Aceh, Sulawesi Barat dan Kalimantan Utara. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di daerah Jawa Tengah, di Grobogan memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik dilihat dari pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah, adanya pemahaman kurikulum baik

formal maupun informal, adanya usaha untuk meningkatkan kerjasama antar kepala sekolah, guru dan pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sekolah, serta adanya inovasi pembelajaran dan usaha pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan, tetapi tingkat kelulusan dibandingkan dengan daerah Salatiga lebih baik daerah Salatiga karena tingkat kelulusan tahun ini Grobogan ada tiga siswa yang tidak lulus, sedangkan di Salatiga ada dua siswa yang tidak lulus. Siswa yang tidak lulus ini dikarenakan persyaratan nilai kelulusan yang tidak memenuhi syarat. Klambu adalah salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Grobogan yang memiliki sistem budaya islami yang menghargai belajar, kesantunan, dan kedamaian dalam melaksanakan suasana madrasah yang tenang dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Program kelas IPS di MA YPI pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi dituntut untuk menghasilkan nilai di atas KKM yaitu 73. Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang harus diajarkan pada siswa dengan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila nilai yang dihasilkan kurang dari 73 akan dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, informasi yang diperoleh dari MA YPI Klambu melalui guru ekonomi/akuntansi dan siswa, sebagian siswa kelas XI IPS mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Karena dalam mata pelajaran ekonomi/akuntansi sendiri diperlukan pemahaman yang optimal untuk menguasainya. Dampak bagi siswa yang kurang paham dan kurang menguasai mata pelajaran tersebut adalah prestasi belajar yang menurun. Maka berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar dengan hasil yang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MA YPI Klambu. Dengan begitu masalah yang berkaitan dengan diri siswa dapat dipecahkan dan diselesaikan agar mencapai prestasi yang lebih baik. Berikut akan disajikan tabel prosentase siswa mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XI IPS di MA YPI Klambu tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI MA YPI Klambu Tahun pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%
XI IPS 1	24	73	14	58,3%	10	41,7%
XI IPS 2	26	73	11	42,3%	15	57,7%

Sumber : Nilai Ekonomi/Akuntansi kelas XI tahun 2014

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto (2010: 54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Lebih lanjut menurut Slameto faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Apabila faktor internal dan eksternal dapat difungsikan dengan baik, maka prestasi belajar yang dicapai dapat tinggi.

Rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas XI MA YPI Klambu ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern yang diduga mempengaruhi rendahnya prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa yaitu faktor cara orang tua mendidik yang dapat diukur dengan kualitas pola asuh orang tua. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2010:61).

Sedangkan kenyataannya banyak orang tua yang sangat sibuk dalam pekerjaannya. Orang tua yang sibuk tersebut dapat memperlakukan anaknya dalam berbagai sikap dan perilaku. Pendapat Gordon dalam Awik (2004) menggolongkan pola asuh orang tua terbagi dalam tiga pola yaitu pola otoriter, pola permisif dan pola demokratis. Apabila anak berada dalam asuhan yang buruk maka anak akan mempunyai kepribadian yang kurang baik dan berdampak pada prestasi belajar di

sekolahnya yang cenderung menurun, dan sebaliknya. Dengan demikian, pola asuh orang tua berpengaruh pada pembentukan pribadi termasuk sikap dan prestasi belajar anak di sekolah.

Selain pola asuh orang tua sebagai faktor ekstern ada faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu pergaulan dengan teman sebaya setiap hari dapat membawa dampak besar terhadap prestasi belajar. Pergaulan dengan teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang dihadapi siswa. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Wulan (2007:26) menyebutkan bahwa "faktor-faktor disiplin belajar salah satunya berasal dari faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan dengan teman sebaya disekolah maupun di masyarakat". Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya. Jadi pergaulan dengan teman sebaya itu sangat besar pengaruhnya dengan prestasi belajar karena siswa cenderung berinteraksi lebih banyak dengan teman-temannya.

Permasalahan lain yang termasuk faktor intern yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA YPI Klambu yaitu cara belajar. Slameto (2010:82) berpendapat bahwa cara adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Lebih lanjut menurut Slameto (2010:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Cara belajar yang baik dan benar sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar.

Orang tua sebagai pendidik atau guru pertama bagi anak dalam keluarga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sugiharto (2007) menyatakan bahwa pola asuh

orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam mengurus dan melatih perilaku mereka. Menurut Slameto (2010:61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga kedua orang tuanya terlalu sibuk bekerja sehingga anak kurang adanya kasih sayang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak, dimana interaksi tersebut meliputi mendidik, membimbing dan mendisiplinkan perilaku atau tingkah laku anak (dalam arti siswa).

Kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar banyak disebabkan oleh cara belajar mereka yang kurang baik dan efektif karena mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Slameto (2010:82) berpendapat bahwa cara adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Pendapat dari Sudjana (2010:165-173) mengemukakan bahwa cara belajar yang perlu diperhatikan siswa dalam proses belajar yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks dan cara menghadapi ujian.

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Sedangkan menurut Santoso (2006:82) kelompok sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses dimana ia dapat berinteraksi.

Hubungan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu penelitian dari Anandita (2011) yang menjelaskan ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 62,14%. Kemudian penelitian dari Wulan (2007) Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 dengan kepercayaan hubungan sebesar 0,476 atau 47,6% dan sumbangan efektif sebesar 22,655 %. Mustofa Arif (2009) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar

dan pergaulan *peer group* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Gemolong tahun ajaran 2008/2009”, diterima. Sumbangan Relatif (SR) sebesar = 100% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar = 50,09%. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu penelitian dari Oktarina (2010) yang menjelaskan adanya hubungan yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa sebesar 0,412 atau 41,2 %.

Setelah dilakukan dokumentasi dan pengamatan langsung, banyak siswa yang beranggapan bahwa prestasi belajar ekonomi/akuntansi mereka sangat dipengaruhi oleh kualitas pola asuh orang tua yang dimaksud disini adalah bagaimana orang tua menyikapi anak-anaknya saat belajar dan memotivasi dalam belajarnya bagaimana cara belajar anak-anaknya dan dengan siapa anaknya berteman itu mempengaruhi prestasi belajarnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Yayasan Perguruan Islam Kec. Klambu Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas xi ips ma ypi klambu tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas x yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar. Sedangkan angket dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya. Prestasi belajar merupakan variabel dependen (y), kualitas pola asuh orang tua (x_1), cara belajar (x_2) dan peran kelompok teman sebaya (x_3) merupakan variabel independen. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas,

analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, uji simultan dan koefisien determinasi parsial.

simultan (f), uji parsial (t), koefisien determinasi ekonomi/akuntansi menggunakan daftar nilai Ulangan Harian, Tugas, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester siswa kelas XI IPS MA YPI Klambu, diperoleh sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Dalam perhitungan analisis deskriptif statistik untuk variabel prestasi belajar

Tabel 2. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

No.	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi
1.	≥ 73	Tuntas	25
2.	<73	Tidak Tuntas	25
Jumlah			50

Sumber: Data primer diambil dari MA YPI Klambu

Tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 25 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa.

tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya menggunakan bantuan *SPSS v.16* yang diperoleh data sebagai berikut:

Dalam perhitungan analisis deskriptif statistik untuk variabel kualitas pola asuh orang

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pola Asuh Orang Tua	50	34	30	64	46.74	10.455
Cara Belajar	50	34	30	64	46.54	10.224
Peran Kelompok Teman Sebaya	50	47	32	79	55.66	12.463
Prestasi Belajar	50	30.00	49.38	79.38	71.0632	5.78244
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Dilihat dari jawaban angket masing-masing siswa, maka gambaran kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran

kelompok teman sebaya dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kualitas Pola Asuh Orang Tua

No	Skor	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	> 57-64	11	22	Sangat Tinggi	46.74
2	> 50-57	9	18	Tinggi	
3	> 43-50	8	16	Cukup Tinggi	
4	>36-43	12	24	Rendah	
5	30-36	10	20	Sangat Rendah	
Jumlah		50	100		Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 13 sampel pertanyaan terhadap siswa mengenai variabel kualitas pola asuh orang tua, terdapat 11 siswa (22%) yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua yang sangat tinggi, 9 siswa (18%) yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua tinggi, 8 siswa (16%) yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua cukup tinggi, 12 siswa (24%) yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua rendah, 10 siswa (20%) yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua

sangat rendah. Jadi kriteria paling banyak adalah kriteria rendah yang frekuensinya sebanyak 12 siswa (24%) sedangkan kriteria paling sedikit adalah kriteria cukup tinggi yang frekuensinya 8 siswa (16%). Secara keseluruhan kualitas pola asuh orang tua kelas XI IPS MA YPI Klambu tergolong dalam kriteria cukup tinggi dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,74.

Dilihat dari jawaban angket masing-masing siswa, maka gambaran cara belajar dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Cara Belajar

No	Skor	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	> 57-64	8	16	Sangat Tinggi	46.54
2	> 50-57	13	26	Tinggi	
3	> 43-50	8	16	Cukup Tinggi	
4	>36-43	9	18	Rendah	
5	30-36	12	24	Sangat Rendah	
Jumlah		50	100		Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 13 sampel pertanyaan terhadap siswa mengenai variabel cara belajar, terdapat 8 siswa (16%) yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar yang sangat tinggi, 13 siswa (26%) yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar tinggi, 8 siswa (16%) yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar cukup tinggi, 9 siswa (18%) yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar rendah, 12 siswa (24%) yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar sangat rendah. Jadi kriteria paling banyak adalah kriteria tinggi yang frekuensinya

sebanyak 13 siswa (26%) sedangkan kriteria paling sedikit adalah kriteria tinggi dan cukup tinggi yang frekuensinya 8 siswa (16%). Secara keseluruhan cara belajar kelas XI IPS MA YPI Klambu tergolong dalam kriteria cukup tinggi dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,54.

Dilihat dari jawaban angket masing-masing siswa, maka gambaran peran kelompok teman sebaya dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Peran Kelompok Teman Sebaya

No	Skor	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	> 66-79	12	24	Sangat Tinggi	55.65
2	> 57-66	10	20	Tinggi	
3	> 48-57	13	26	Cukup Tinggi	
4	> 40-48	10	20	Rendah	
5	32-40	5	10	Sangat Rendah	
Jumlah		50	100		Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 16 sampel pertanyaan terhadap siswa mengenai variabel peran kelompok teman sebaya, terdapat 12 siswa (24%) yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya yang sangat tinggi, 10 siswa (20%) yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya tinggi, 13 siswa (26%) yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya cukup tinggi, 10 siswa (20%) yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya rendah, 5 siswa (10%) yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya sangat rendah. Jadi kriteria paling banyak adalah kriteria cukup tinggi yang

frekuensinya sebanyak 13 siswa (26%) sedangkan kriteria paling sedikit adalah kriteria sangat rendah yang frekuensinya 5 siswa (10%). Secara keseluruhan peran kelompok teman sebaya kelas XI IPS MA YPI Klambu tergolong dalam kriteria cukup tinggi dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55,65.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi dapat dilihat berdasar tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.281	2.494		18.956	.000
Kualitas Pola Asuh Orang Tua	.154	.071	.278	2.152	.037
Cara Belajar	.204	.074	.361	2.746	.009
Peran Kelompok Teman Sebaya	.128	.061	.275	2.081	.043

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari data di atas diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = 47,281 + 0,154X_1 + 0,204X_2 + 0,128X_3$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mengandung arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 47.281: artinya jika kualitas pola asuh orang tua (X_1), cara belajar (X_2), peran kelompok teman sebaya (X_3) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar (Y) nilainya sebesar 47.281.
2. Koefisien regresi variabel kualitas pola asuh orang tua (X_1) 0.154; artinya jika variabel kualitas pola asuh orang tua (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan cara belajar (X_2), peran kelompok teman sebaya (X_3) nilainya tetap, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.154. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kualitas pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kualitas pola asuh orang tua maka tinggi pula prestasi belajarnya.
3. Koefisien regresi variabel cara belajar (X_2) 0.204; artinya jika variabel cara belajar (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan kualitas pola asuh orang tua (X_1), peran kelompok teman sebaya (X_3) nilainya tetap, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.204. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara cara belajar terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi cara belajar maka tinggi pula prestasi belajarnya.
4. Koefisien regresi variabel peran kelompok teman sebaya (X_3) 0.128; artinya jika

variabel peran kelompok teman sebaya (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan kualitas pola asuh orang tua (X_1), cara belajar (X_2) nilainya tetap, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,128. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi peran kelompok teman sebaya maka tinggi pula prestasi belajarnya.

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi kelas XI IPA MA YPI Klambu. Berikut ini hasil uji F menggunakan SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.009	3	367.336	31.502	.000 ^a
	Residual	536.387	46	11.661		
	Total	1638.395	49			

a. Predictors: (Constant), Peran Kelompok Teman Sebaya, Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan output SPSS di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 31.502 dengan signifikansi 0.000 dibawah 0.05. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya terdapat pengaruh positif antara kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui besarnya hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.281	2.494		18.956	.000
	Kualitas Pola Asuh Orang Tua	.154	.071	.278	2.152	.037
	Cara Belajar	.204	.074	.361	2.746	.009
	Peran Kelompok Teman Sebaya	.128	.061	.275	2.081	.043

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik di atas terlihat bahwa variabel kualitas pola asuh orang tua merupakan penjabar bagi variabel dependen

yaitu prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat variabel kualitas pola asuh orang tua menunjukkan signifikansi di bawah 0.05, yaitu

0.037 ini berarti H2 yang berbunyi terdapat pengaruh positif kualitas pola asuh orang tua prestasi belajar, diterima. Hasil uji statistik t di atas pun memperlihatkan bahwa variabel cara belajar merupakan penjelas bagi variabel dependen prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat variabel cara belajar menunjukkan signifikansi di bawah 0.05, yaitu 0.009 ini berarti H3 yang berbunyi terdapat pengaruh positif cara belajar terhadap prestasi belajar, diterima. Dari

hasil uji statistik t di atas juga terlihat bahwa variabel peran kelompok teman sebaya merupakan penjelas bagi variabel dependen yaitu prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat variabel peran kelompok teman sebaya menunjukkan signifikansi di bawah 0.05, yaitu 0.043 ini berarti H4 yang berbunyi terdapat pengaruh positif peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar, diterima.

Tabel 10. Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.651	3.41476

a. Predictors: (Constant), Peran Kelompok Teman Sebaya, Kualitas Pola Asuh, Cara Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 10 maka diperoleh angka R^2 sebesar 0.651 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 65.1% atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 65.1% variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 34.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Jadi semakin tinggi kualitas pola asuh orang tua, semakin baik cara belajar, semakin tinggi peran kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu sebaliknya. Berikut hasil output koefisien determinasi parsial dengan bantuan program komputer SPSS v.20:

Tabel 11. Hasil Uji r^2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	47.281	2.494		18.956	.000			
	Kualitas Pola Asuh Orang Tua	.154	.071	.278	2.152	.037	.724	.302	.182
	Cara Belajar	.204	.074	.361	2.746	.009	.752	.375	.232
	Peran Kelompok Teman Sebaya	.128	.061	.275	2.081	.043	.728	.293	.176

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada Tabel 11 terlihat nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel kualitas pola asuh orang tua sebesar 0.302. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0.302^2) \times 100\%) = 9.12\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah kualitas pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 9.12% terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS MA YPI Klambu. Adapun untuk variabel cara belajar nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0.375, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0.375^2) \times 100\%) = 14.06\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah cara belajar berpengaruh sebesar 14.06% terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS MA YPI Klambu. Selanjutnya untuk variabel peran kelompok teman sebaya nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0.293, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0.293^2) \times 100\%) = 8.6\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah peran kelompok teman sebaya berpengaruh sebesar 8.6% terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS MA YPI Klambu.

Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu Grobogan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu Grobogan. Hal ini mengandung makna semakin baik kualitas pola asuh orang tua semakin baik cara belajar dan semakin baik peran kelompok teman sebaya maka semakin baik prestasi belajar siswa

Diantara variabel kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok

teman sebaya ditemukan realita bahwa kualitas pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 9.12 %, cara belajar berpengaruh sebesar 14.06 % dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh sebesar 8.6 %.

Berdasarkan hasil uji simultan penelitian (uji F), kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 65.1 % dengan taraf signifikan kurang dari 0.05 sehingga H1 yang menyatakan secara bersama-sama terdapat pengaruh kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu Grobogan **diterima**.

Menurut Sugiharto (2007) pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam mengurus dan melatih perilaku mereka. Dalam penelitian ini membahas kualitas pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang akan didapat oleh masing-masing siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik yaitu dengan memperhatikan kebebasan, keperluan, dan kasih sayang terhadap anak cenderung akan menghasilkan anak yang mempunyai prestasi yang baik, sebaliknya jika orang tua menerapkan pola asuh yang buruk yaitu dengan mementingkan aturan-aturan terhadap anak, maka anak akan cenderung mempunyai prestasi belajar yang sedang dan buruk.

Selain kualitas pola asuh orang tua, cara belajar juga dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Slameto (2010:82) cara adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Nana Sudjana (2010:165-173) menyatakan bahwa cara belajar yang perlu diperhatikan siswa dalam proses belajar adalah cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks dan cara menghadapi ujian. Siswa yang memiliki cara

belajar yang sudah terjadwal dan sudah terbiasa mereka lakukan akan memudahkan mereka untuk belajar dan melaksanakan ulangan harian, ulangan tugas, dan ujian. Hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar mereka menjadi baik, karena mereka sudah mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi ulangan dan ujian tersebut. Sebaliknya jika siswa tersebut tidak mempunyai cara belajar yang baik dan tidak terjadwal, maka siswa tersebut cenderung memiliki prestasi yang buruk dan tidak baik.

Peran kelompok teman sebaya juga mempengaruhi siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik atau buruk. Slamet Santoso (2006:82) kelompok sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses dimana dia dapat berinteraksi. Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Pada masa MA dan seterusnya, siswa hendaknya pandai dalam bergaul. Hal ini dikarenakan pada masa remaja, siswa akan lebih dekat dengan teman sebaya mereka daripada orang tua mereka sendiri. Kedekatan bersama teman sebaya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Siswa yang bergaul dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh buruk contohnya malas dalam belajar, suka bermain dan tidak mempunyai semangat dalam belajar maka siswa tersebut akan terpengaruh dan menjadi malas pula sehingga ia tidak dapat memaksimalkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Sedangkan siswa yang bergaul dengan teman sebaya yang rajin dalam belajar, memberikan motivasi yang membangun maka siswa tersebut akan menjadi rajin dalam belajarnya sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi siswa. Jadi dengan melihat besarnya pengaruh ketiga

variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi, maka sudah selayaknya ketiga variabel independen tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah, pihak guru, dan pihak keluarga khususnya orang tua untuk senantiasa memperhatikan kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anandita (2011) yang menjelaskan ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada didwa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 62,14%. Hasil penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Oktarina (2010) yang menjelaskan adanya hubungan yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa sebesar 0,412 atau 41,2 %.

Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kualitas pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi $< 0,05$ yaitu 0,037 yang berarti H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu **diterima**.

Perhitungan analisis deskriptif presentase diketahui bahwa kualitas pola asuh orang tua 11 siswa (22%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua yang sangat tinggi, 9 siswa (18%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua tinggi, 8 siswa (16%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua cukup tinggi, 12 siswa (24%) kelas XI IPS MA YPI Klambu

yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua rendah, 10 siswa (20%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh kualitas pola asuh orang tua sangat rendah. Jadi kriteria paling banyak adalah kriteria rendah yang frekuensinya sebanyak 12 siswa (24%) kelas XI IPS MA YPI Klambu sedangkan kriteria paling sedikit adalah kriteria cukup tinggi yang frekuensinya 8 siswa (16%).

Menurut hasil uji statistik deskriptif sebelumnya dapat diartikan secara keseluruhan, siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu bahwa kualitas pola asuh orang tua masuk dalam kategori cukup tinggi, hal tersebut terlihat dalam analisis deskriptif statistik kualitas pola asuh orang tua yang masuk dalam kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 46,74.

Menurut Slameto (2010:61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya, hal ini bisa terjadi jika kedua orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang diperhatikan dalam belajar dan kurang adanya kasih sayang. Sugiharto (2007) pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam mengurus dan melatih perilaku mereka. Orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh yang memperhatikan demokrasi maka anak tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolahnya.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua yang menerapkan sifat pola asuh demokratis maka anak akan mempunyai tanggung jawab dan motivasi dalam belajar, yang lebih penting anak akan mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu penelitian dari Oktarina (2010) yang menjelaskan adanya hubungan yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan

prestasi belajar sosiologi siswa sebesar 0,412 atau 41,2 %.

Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi cara belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi < 0,05 yaitu 0,009 yang berarti H₃ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu **diterima**.

Perhitungan analisis deskriptif presentase diketahui bahwa cara belajar terhadap siswa mengenai variabel cara belajar, terdapat 8 siswa (16%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar yang sangat tinggi, 13 siswa (26%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar tinggi, 8 siswa (16%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar cukup tinggi, 9 siswa (18%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar rendah, 12 siswa (24%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh cara belajar sangat rendah. Jadi kriteria paling banyak adalah kriteria tinggi yang frekuensinya sebanyak 13 siswa (26%) sedangkan kriteria paling sedikit adalah kriteria tinggi dan cukup tinggi yang frekuensinya 8 siswa (16%).

Menurut hasil uji statistik deskriptif sebelumnya dapat diartikan secara keseluruhan, siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu bahwa cara belajar masuk dalam kategori cukup tinggi, hal tersebut terlihat dalam analisis deskriptif statistik cara belajar yang masuk dalam kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 46,54.

Slameto (2010) menyatakan indikator dalam cara belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Jika siswa mempunyai cara belajar yang baik dan terjadwal maka mereka akan lebih siap dalam

mengadapi ulangan dan ujian di sekolah artinya mereka mempunyai prestasi belajar yang baik. Dan sebaliknya jika mereka mempunyai cara belajar yang kurang terjadwal bahkan sama sekali tidak memperdulikan belajar mereka maka siswa tersebut tidak siap dalam ulangan dan ujian di sekolah artinya mereka mempunyai prestasi belajar yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang mempunyai cara belajar yang efektif dengan memperhatikan kedisiplinan, keteraturan dan kegiatan belajarnya cenderung mengalami kesuksesan dalam belajarnya. Dan sebaliknya jika siswa tersebut tidak mempunyai cara belajar yang efektif dan tidak ada motivasi dalam belajarnya cenderung siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Hubungan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu penelitian dari Anandita (2011) yang menjelaskan ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada didwa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 62,14%.

Pengaruh Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi $< 0,05$ yaitu 0,043 yang berarti H_4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu **diterima**.

Perhitungan analisis deskriptif presentase diketahui bahwa peran kelompok teman sebaya terhadap siswa mengenai variabel peran kelompok teman sebaya, terdapat 12 siswa (24%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya yang sangat tinggi, 10 siswa (20%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya

tinggi, 13 siswa (26%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya cukup tinggi, 10 siswa (20%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya rendah, 5 siswa (10%) kelas XI IPS MA YPI Klambu yang memiliki kriteria pengaruh peran kelompok teman sebaya sangat rendah. Jadi kriteria paling banyak adalah kriteria cukup tinggi yang frekuensinya sebanyak 13 siswa (26%) sedangkan kriteria paling sedikit adalah kriteria sangat rendah yang frekuensinya 5 siswa (10%).

Menurut hasil uji statistik deskriptif sebelumnya dapat diartikan secara keseluruhan, siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi/akuntansi MA YPI Klambu bahwa peran kelompok teman sebaya masuk dalam kategori cukup tinggi, hal tersebut terlihat dalam analisis deskriptif statistik peran kelompok teman sebaya yang masuk dalam kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 55,65.

Menurut Mappiare (2003:157) menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Sedangkan menurut Slamet Santoso (2006:82) kelompok anak sebaya yang sukses dimana ia dapat berinteraksi. Teman disini sangat berperan penting dalam perkembangan sosial anak karena selain di rumah mereka akan berinteraksi di luar rumah, di sekolah bersama teman mereka, dan itu akan membentuk pribadi yang lain terhadap pribadi anak. Siswa yang bergaul dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh buruk contohnya malas dalam belajar, suka bermain dan tidak mempunyai semangat dalam belajar maka siswa tersebut akan terpengaruh dan menjadi malas pula sehingga ia tidak dapat memaksimalkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi. sedangkan siswa yang bergaul dengan teman sebaya yang rajin dalam belajar, memberikan motivasi yang membangun maka siswa tersebut akan menjadi rajin dalam belajarnya sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan siswa yang mempunyai kelompok belajar yang mempunyai kebiasaan positif akan berdampak pula dengan kebiasaan belajar mereka, mereka cenderung memotivasi teman sekelompok untuk berkembang dalam pengetahuan dan lebih maju dalam kehidupan kedepannya. Dan sebaliknya jika kelompok sebayanya mempunyai kebiasaan yang negatif maka akan berdampak pula dengan prestasi belajarnya yang juga buruk, kelompok sebaya yang seperti ini yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari teman yang lain, guru dan sekolah karena kelompok ini kurang adanya kasih sayang, motivasi dan tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Hubungan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Wulan (2007) Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan YPI Klambu tahun ajaran 2014/2015 baik secara simultan maupun parsial

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, Arnes. 2011. *Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS. <http://eprints.uns.ac.id/7731/1/192621011201107441.pdf> (10 Februari 2015).
- Arip A, Mustofa. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pergaulan Peer Group dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS. <http://eprints.uns.ac.id/3647/1/100670809200908151.pdf> (10 Februari 2015).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Awik. 2004. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua* interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 dengan kepercayaan hubungan sebesar 0,476 atau 47,6% dan sumbangan efektif sebesar 22,655 %. Mustofa Arif (2009) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan pergaulan peer group terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2Gemolong tahun ajaran 2008/2009”, diterima. Sumbangan Relatif (SR) sebesar = 100% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar = 50,09%.
- Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi kelas XI IPS MA terhadap Prestasi Belajar (Penelitian pada siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo). Jurnal Pendidikan Jilid 13, No.3 <http://ejurnal.veteranbantara.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/63/54> (13 Januari 2015).
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiharto. 2007. *Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/444/397>. (3 Februari 2015).

SIMPULAN

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wulan, Dewi Sri Nawang. 2007. *Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (peer group) dan Interaksi Siswa dalam*

Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS.

<http://eprints.uns.ac.id/8312/1/68492206200902181.pdf> (3 Februari 2015).